

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LIRIK LAGU-LAGU RELIGI KARYA GROUP BAND UNGU

Oleh : H. Imran Sarman

Abstrak

Band Ungu merupakan salah satu band papan atas di negeri ini yang mempunyai lima personal tetap: Sigit Purnomo (Pasha) sebagai vokalis, Makki O.Parkasit (Makki) sebagai basis, Franco Medjaya (Enda) sebagai Gitaris, Avlonsy Miraldi (Once) sebagai Gitaris dan M.Nur Rohman (Roma) sebagai Drummer. Sampai sekarang sudah menghasilkan 9 album studio yang terdiri 5 album pop dan 5 album Religi dan ungu memiliki fans sejati yang diberi nama Ungu Cliquers dan memiliki situs resmi <http://www.ungu band.com>. Lagu religinya tidak hanya sebagai hiburan semata akan tetapi dapat di jadikan bahan, sarana dan media dalam proses Pendidikan Islam karena di dalamnya mengandung nilai pendidikan Islam diantaranya lirik lagu “Surgamu” dan “Andai Kau Tahu”. Nilai pendidikan Islam dalam lirik lagu “Surgamu” berkaitan dengan pentingnya muhasabah terhadap kelemahan diri kita, bahwa segala yang ada di dalam kehidupan ini semua hanya milik Allah dan dalam kekuasaanNya sedang manusia tidak ada daya dan upaya. Adapun nilai dalam lirik lagu “Andai Ku Tahu” terkait dengan taubat, yakni taubatan nasuha disertai penyesalan dan air mata dengan bertekad untuk tidak mengulanginya serta menebusnya dengan amal shaleh.

Kata Kunci : Pendidikan, Islam, Lagu Religi, Band Ungu

A. Pendahuluan

Allah Swt menciptakan makhluk yang bernama manusia sebagai makhluk yang terbaik ditengah-tengah makhluk Tuhan yang amat banyak. Tetapi manusia ini dapat jatuh menjadi makhluk yang lebih rendah dari makhluk yang terendah. Kecuali kalau manusia itu beriman dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Manusia yang dibekali dengan berbagai macam potensi oleh Allah Swt, itu dikarenakan manusia mengemban tugas sebagai ‘*abdullah* dan khalifah di muka bumi. Secara umum ada tiga potensi dasar yang dibekali Allah Swt kepada manusia, yaitu “potensi ragawi (fisik)”, potensi nalar (akal/rasio) dan hati nurani (qalbu).¹ Qalbu atau hati adalah salah satu potensi manusia yang melahirkan perasaan.

¹Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, cet. ke-III, 2004), h. 106

Perasaan yang ada dalam diri manusia dapat menghasilkan keindahan atau seni, yang mana seni mempunyai beragam bentuk, salah satunya adalah musik.

Musik merupakan salah satu buah karya manusia yang dihasilkan lewat ungkapan qalbu (perasaan), dengan musik seseorang dapat mengungkapkan perasaan, rintihan melalui lirik-lirik lagu yang terkandung didalamnya, bahwa berbagai macam realita hidup dapat kita ungkapkan melalui lirik tersebut.

Melalui musik seorang musisi dapat menyampaikan ide maupun pesan kepada orang lain baik secara eksplisit (tersembunyi) maupun implisit (jelas), tergantung penikmatnya dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan lewat lirik-lirik lagu yang diciptakan.

Di Indonesia, musik merupakan seni yang banyak diminati, bahkan stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba menayangkan acara yang bertemakan musik. Sebut saja acara *Inbox* dan *Playlist* di SCTV, *Dahsyat* di RCTI, *Derings* di TRANS TV, *On the spot* di TRANS7, *Klik* di ANTV dan masih banyak lagi. Dengan begitu diminatinya musik di Indonesia, tentu saja memberi nilai positif bagi para musisi, secara tidak langsung para musisi akan termotivasi untuk berkarya dan menciptakan berbagai jenis musik.

Saat ini jenis musik yang banyak diminati adalah musik band, ini terbukti dengan produksi musik di Indonesia didominasi oleh lagu-lagu anak band, berbagai macam tema dan jenis musik mereka ciptakan, mulai dari tema cinta, sosial, hingga single religi (keagamaan). Musik bertemakan religi merupakan salah satu karya yang didalamnya terdapat pesan-pesan religi, yang mana dalam hal ini secara tidak langsung, memberikan nilai positif terhadap pendidikan Islam yaitu dapat dijadikan media dalam pendidikan islam, karena untuk mencapai tujuan pendidikan Islam lagu-lagu religi dapat dijadikan sarana penunjang untuk tercapainya tujuan tersebut, terlebih lagi musik merupakan seni yang banyak disukai oleh berbagai kalangan apalagi generasi muda.

Saat ini musik di Indonesia didominasi oleh anak-anak band, beda dengan zaman dulu, yang lebih banyak didominasi oleh musik melayu, dan yang menarik tema yang diangkat dalam karya anak-anak band bukan hanya soal cinta dan asmara

saja, tetapi mereka juga mengangkat tema-tema religi yang dikemas dalam bentuk musik band.

Group band Ungu adalah band yang sukses mengangkat tema-tema religi dalam lirik lagunya. Ini terbukti, lagu-lagu mereka sangat diminati oleh berbagai kalangan, sehingga pada saat mereka meluncurkan album religi perdana yang diberi nama “Surgamu” pada tahun 2006 sukses terjual lebih dari 150 ribu copy, belum termasuk dengan kaset bajakan, sungguh pencapaian yang luar biasa, bahkan mengalahkan penjualan kaset dari musisi-musisi yang memang khusus menciptakan lagu-lagu religi seperti Opick, Hadad Alwi, dan Raihan². Dengan data tersebut membuktikan ternyata musik-musik karya anak band lebih diminati oleh penikmat musik.

B. Tinjauan Umum tentang Group Band Ungu

1. Biografi group Band Ungu

Ungu merupakan group band papan atas yang beranggotakan 5 (lima) personal, yang mana dibentuk oleh Frangky Hudiakto pada bulan September 1996 di Jakarta, walaupun sering berganti personal, pada akhirnya dengan semangat pantang menyerah ungu mendapatkan kesempatan Rekaman Perdana untuk album kompilasi bertajuk klik. Dalam album tersebut ungu menyumbangkan 2 lagunya yaitu “Bunga” dan “Hasrat”.³

Nama “ungu” lahir dengan kisah yang unik yaitu ketika harus tampil pada suatu acara, mereka ditanya oleh pembawa acara tentang nama band mereka. Tanpa pikir panjang, Makki pun menyebut “ungu”. Alasan Makki saat itu karena “ungu” adalah nama yang singkat dan mudah diingat serta “ungu” merupakan perpaduan berbagai macam warna, sama dengan filosofi personal. Personal Group band ungu yang tergabung tanpa sengaja ketika mereka sering kumpul bersama disebuah studio musik dikawasan Tebet Jakarta. Setelah sempat beberapa kali berganti formasi akhirnya pada tahun 2003 ungu band menemukan formasi tetapnya yaitu Sigit Purnomo (Pasha) sebagai vokalis, Makki O.Parkasit (Makki) sebagai basis, Franco

²Gita Andini, ”10 Album Religi tersukses tahun 2006”, *TEEN*, 15 (Juni, 2006), h.7

³ <http://www.ungu band.com>, di akses 17 oktober 2009

Medjaya (Enda) sebagai Gitaris, Avlonsy Miraldi (Once) sebagai Gitaris dan M.Nur Rohman (Roma) sebagai Drummer⁴

Pada tahun 2002 ungu akhirnya merilis Album pertama dibawah naungan musica studio dengan tajuk “Laguku” dengan aliran musik pop progresif yaitu menggabungkan gitar, bass dan drum dengan memasukkan sedikit unsur Rock hasilnya mereka memperoleh Platinum Awards dengan penjualan Album melebihi 150.000 / copy.

Selanjutnya pada tahun 2003 tepatnya bulan Desember mereka kembali merilis album kedua yang bertajuk “Tempat Terindah”, dilanjutkan pada tahun 2004-2005 berkolaborasi dengan Chrisye “senyawa” dilanjutkan dengan single “Demi waktu”, single ini bahkan tersebar sampai ke negeri Jiran Malaysia, ada empat perusahaan yang berebut untuk mendapatkan hak edar yang akhirnya dimenangkan oleh SRC perusahaan Rekaman yang menaungi artis Siti Nurhaliza.⁵

Pada tahun 2006 secara mengejutkan “Ungu” band meluncurkan sebuah mini album Religi untuk menyambut Ramadhan 1427 H, yang dirilis September 2006. hasilnya cukup memuaskan. Hanya dalam tempo sepuluh hari sejak rilis, album “surgamu” telah terjual 150 ribu kepingan dan meraih berbagai penghargaan mulai dari platinum awards, Double Platinum, *Inspiring Awards* yang diberikan wakil Presiden Yusuf Kalla dan berbagai penghargaan lainnya. Sungguh pencapaian yang luar biasa.⁶

Pada tahun 2007, ungu kembali merilis album reguler yang keempat bertajuk “Untukmu Selamanya”, album ini diluncurkan diempat negara sekaligus yaitu Kuala Lumpur Malaysia, Singapura, Hongkong, dan Indonesia di Jakarta.⁷ Menyambut Ramadhan 1428 H tepatnya tahun 2007 ungu kembali merilis Album Religi bertajuk *Para Pencarimu* dalam album ini “Ungu” berkolaborasi dengan Ustad Jeffry Al-

⁴ Sigit Purnomo, “*Sejarah Perjalanan Ungu*”, Teen, XIV, (Juni, 2006), h.13

⁵ <http://www.ungu.band.com> di akses 23 Oktober 2009

⁶ Ungu Band, “*Album Religi Ungu Raih Berbagai Penghargaan*”, Aneka Yes, XXXV, (Mei, 2008), h.15

⁷ <http://www.ungu.band.com> di akses 23 Oktober 2009

Buchari, serta ada tiga lagu menjadi soundtrack sinetron religi yang tayang di SCTV selama bulan Ramadhan yaitu *Para Pencari Tuhan (PPT)*⁸.

Pada tahun 2008 ungu kembali merilis album Religi bertajuk “Aku dan Tuhanku”. Selanjutnya pada 2009, merilis album Reguler bertajuk “Penguasa Hati” dilanjutkan album Religi “Dia Maha Sempurna”,⁹ dan tahun 2010 ungu merilis single religi “Doa untuk Ibu”.

Meskipun tema Cinta menjadi prioritas Group Band Ungu, akan tetapi Lagu-Lagu Religi mereka cukup digemari oleh penikmat musik, dengan latar belakang kesuksesan album Religi mereka, akhirnya ungu band menjadikan lagu-lagu Religi masuk dalam kalender pembuatan album mereka setiap menyambut Ramadhan, sampai sekarang ungu sudah menghasilkan 9 album studio yang terdiri 5 album pop dan 5 album Religi dan ungu memiliki fans sejati yang diberi nama Ungu Cliquers dan memiliki situs resmi <http://www.ungu band.com>

2. Profil Personal Group Band Ungu

Group band Ungu mempunyai lima personal tetap hingga saat ini, untuk lebih jelasnya, kita akan bahas satu persatu

a. Sigit Purnomo Syamsuddin (Pasha)

Pasha terlahir pada 27 November 1979, dia bergabung dengan group band ungu pada tahun 1999. Sebelum menjadi personal group band ungu, pasha pernah mengikuti lomba tartil membaca Al-quran dan lomba adzan. Sejak kecil, suaranya yang renyah dan merdu membuat ayahnya sering memintanya menyanyi dihadapan keluarga besarnya saat ada acara keluarga. Dia juga suka membantu ibunya menjaga kantin di daerah bandara Palu. Beranjak dewasa dia memutuskan untuk kuliah di Jakarta dan akhirnya bergabung dengan band ungu sejak tahun 1999 sebagai vokalis. Sepuluh tahun perjalanannya bersama ungu, pasha turut membawa band pop Indonesia ini ke puncak karir dan memboyong banyak penghargaan¹⁰.

b. Franco Medjaja Wellyjat (Enda)

⁸Hingga sekarang tahun 2011 Sinetron Ramadhan yang dibintangi Dedy Mizwar, Zaskia A. Mecca dan Trio Bajaj tersebut telah memasuki seri ke-5

⁹ <http://www.ungu band.com> di akses 12 Februari 2010

¹⁰ <http://www.ungu band.com> di akses 15 Maret 2010

Enda lahir pada tanggal 4 maret 1976, dan bergabung dengan “Ungu” sebagai Gitaris pada tahun 2000. Enda memang sangat mencintai musik sejak kecil dan perasaan itu dia salurkan lewat gitar, dia paling banyak menciptakan lagu-lagu ungu, mulai tema-tema cinta bahkan religi. Enda merasa musik adalah bidang yang paling dia kuasai, beberapa lagu karyanya meraih berbagai penghargaan. Dia bagaikan roh dalam group band ungu, lewat lagu-lagu ciptaannya, ungu melejit bagaikan roket di dunia musik Indonesia.¹¹

c. Makki Omar Parikasit (Makki)

Makki terlahir di Jakarta pada 27 Oktober 1971, dia personal ungu yang paling senior dan satu-satunya yang masih tertinggal sampai sekarang. Bergabung dengan ungu sejak awal di tahun 1996, dialah yang memberi nama band ini dengan “ungu” yang filosofinya ungu merupakan gabungan dari berbagai macam warna. Dia berperan sebagai Bassis dan sebelum membentuk group band ungu dia pernah menjalani studi dan menyelesaikan kuliah Ekonomi Makro dan *Public Finance* di Indiana University Amerika Serikat, selama di Amerika Makki juga pernah membentuk group band bernama “Joint Session”¹²

d. Alvonsy Miraldi (Oncy)

Oncy terlahir di Palu, 2 Oktober 1982, bergabung dengan ungu tahun 2003. sebagai gitaris, dia adalah personal “ungu” yang paling muda, dan selalu tampil dengan busana rapi dan bersih pada saat show maupun dalam kesehariannya. Sebelum bergabung dengan ungu, dia merupakan mantan gitaris “Fungky Koprall”, karena merasa kesamaan pandangan dan warna musik akhirnya dia bergabung dengan group band ungu. Kolaborasinya dengan Enda melahirkan irama gitar yang enak didengar sehingga membuat warna musik “ungu” banyak di sukai berbagai kalangan.¹³

e. M. Nurohman (Roman)

Dia terlahir di Jakarta, 9 Januari 1974, dan bergabung dengan ungu pada tahun 2001. keterlibatannya dengan “ungu” awalnya hanya kebetulan pada tahun

¹¹Lutfhi Taufik, *Ungu Official book of penguasa hati*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2009), Cet-I, h.5

¹²*Ibid*, h.6

¹³ <http://www.ungu band.com> di akses 15 Maret 2010

2000, Roman diminta untuk mengisi posisi drum ungu saat hendak mengeluarkan demo dan akhirnya menjadi personal tetap hingga sekarang.¹⁴

C. Pandangan Islam tentang Musik

Karena bernyanyi dan bermain musik adalah bagian dari seni, maka kita akan meninjau lebih dahulu definisi seni, agar kita lebih memahami objek penerapan hukum di kalangan para ulama tentang musik dan nyanyian. Di dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia yang dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), indera penglihatan (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).

Adapun seni musik adalah seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat-alat musik tersebut. Seni musik membahas antara lain cara memainkan instrumen musik, cara membuat not, dan studi bermacam-macam aliran musik. Seni musik ini bentuknya dapat berdiri sendiri sebagai seni *instrumentalia* (tanpa vokal) dan dapat juga disatukan dengan seni vokal. Seni *instrumentalia* adalah seni yang diperdengarkan melalui media alat-alat musik, sedang seni vokal adalah seni yang diungkapkan dengan cara melagukan syair melalui perantara *oral* (suara) tanpa iringan instrumen musik. Seni vokal tersebut dapat digabungkan dengan alat-alat musik tunggal (gitar, biola, piano dan lain-lain) atau dengan alat-alat musik majemuk seperti band, *orkes*, *simponi*, dan sebagainya.¹⁵

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum tentang musik dan nyanyian. Jadi hukumnya masih dalam masalah khilafiyah, itu dikarenakan perbedaan sudut pandang di kalangan para ulama. Salah satu ulama yang memiliki perhatian dan minat besar terhadapnya adalah Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, dalam *Ihya Ulumuddin* al-Ghazali menyisakan satu bab khusus pembahasan soal kesenian khususnya seni suara dan musik. Untuk lebih jelasnya dalam pembahasan ini, akan mengemukakan beberapa pendapat para ulama tentang musik dan nyanyian dalam

¹⁴Lutfhi Taufik, *Op.Cit.*, h.8

¹⁵*Ibid*, h. 13-14

Islam baik yang mengharamkan maupun yang menghalalkan, walaupun nantinya tidak secara menyeluruh akan tetapi setidaknya dapat membuka wawasan kita.

1. Pendapat para ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian

Para ulama *kontemporer* dari kalangan ahli fiqih bersikap lebih keras dalam melarang nyanyian, terlebih yang menggunakan alat musik. Sebagian para ulama dari golongan ini mengatakan bahwa sesungguhnya nyanyian itu termasuk *lahwul hadis* (omongan yang dapat melalaikan) sebagai yang terdapat dalam surah lukman ayat 6 di atas.¹⁶ Di samping itu juga para ulama golongan ini berpegang pada prinsip hati-hati yakni yang lebih berat dan lebih keras.¹⁷

Hal lain yang juga mengharamkan musik dan nyanyian menurut para ulama dilihat dari fakta maraknya nyanyian dan musik yang dilumuri berbagai tindakan penyelewengan seperti mabuk-mabukan disertai musik, konser musik yang sering rusuh, campur baur laki-laki dan wanita dan lain-lain.

2. Pendapat para ulama yang menghalalkan musik dan nyanyian

Seperti sudah disinggung di muka bahwa salah satu ulama yang memiliki perhatian dan minat besar terhadap kesenian adalah Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. Di dalam kitab *Ihya Ulumuddin* Al-Ghazali menguraikan bahwa sebagian ulama menilai mendengarkan suara nyanyian dan musik adalah makruh karena mendekati kebatilan. Asy Syafira berkata dalam kitab *adabul Qadha*, “Sesungguhnya nyanyian itu adalah makruh yang menyerupai perkara batil, barangsiapa memperbanyak menyanyi maka dia orang *sifih* (bodoh) yang di tolak persaksiannya”. Sedangkan pendapat yang mengharamkan nyanyian al-Ghazali menyatakan hal ini tidak dapat disimpulkan hanya mengandalkan akal, namun harus mengandalkan dalil dan nash-nash yang ada.¹⁸

Menurut Al-Ghazali, baik Alquran maupun hadis tidak satupun yang secara *vulgar* menghukumi musik, memang ada sebuah hadis yang menyebutkan tentang larangan menggunakan alat musik tertentu semisal seruling dan gitar, namun

¹⁶Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, alih bahasa H.Mu'amal Hamidy, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), h.418

¹⁷Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, (Solo: Intermedia. 1998), h.77

¹⁸Imam al-Ghazali, Penyunting: Abu Fajar Al-Qalami, *Ringkasan Ihya 'Ulumiddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), h.168

larangan tersebut tidak ditunjukkan pada alat musiknya (gitar dan seruling) melainkan disebabkan oleh “sesuatu yang lain” (*amrun kharij*) yaitu di awal-awal Islam, kedua alat musik tersebut lebih dekat dimainkan ditempat-tempat maksiat, sebagai musik penggiring minuman keras.¹⁹

Selain itu Al-Ghazali menambahkan bahwa mendengarkan musik atau nyanyian tidak berbeda dengan mendengarkan perkataan atau bunyi-bunyian yang bersumber dari makhluk hidup atau benda mati, setiap lagu memiliki pesan yang ingin disampaikan, jika pesan itu baik dan mengandung nilai-nilai keagamaan, maka tidak jauh beda seperti mendengar ceramah/nasehat-nasehat keagamaan begitu juga sebaliknya.²⁰

Al-Ghazali mengemukakan bahwa musik dan nyanyian yang cenderung pada perbuatan maksiat maka jelas dilarang. Terlarangnya hal itu karena tiga sebab :

- a. Alat musik itu cenderung dilengkapi minuman khamar agar seorang semakin merasakan kesenangan dalam menikmati nyanyian yang diiringi musik.
- b. Musik mengingatkan kepada seseorang terhadap tempat-tempat hiburan yang dilengkapi dengan minum-minuman keras.
- c. Musik menjadi suara berkumpulnya orang-orang fasik yang disitu banyak kemaksiatan, misalnya menari dan menyanyi dengan perempuan bukan mahramnya lalu dilengkapi dengan minuman khamar.²¹
- d. Isi lirik yang terdapat di dalamnya ajakan kemaksiatan, atau hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dari perbedaan pendapat para ulama di atas mengenai musik dan nyanyian baik yang mengharamkan atau yang menghalalkan dapat kita pahami bahwa pendapat yang mengharamkan menunjukkan hukum khusus, atau pengecualian (*takhis*), yaitu bolehnya nyanyian dan musik pada kondisi, tempat atau peristiwa tertentu yang dibolehkan *syara'* seperti pada hari raya atau dapat dipahami juga bahwa pendapat yang mengharamkan menunjukkan keharaman nyanyian secara mutlak sedangkan menunjukkan bolehnya musik dan nyanyian secara *muqayyad* (ada batasan dan kriterianya).

¹⁹[www.Gudangmakalah.blogspot.com/.../Pendapat Al-Ghazali-tentang-musik.html](http://www.Gudangmakalah.blogspot.com/.../Pendapat%20Al-Ghazali-tentang-musik.html).diakses 12 April 2010

²⁰ *Ibid*

²¹ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Op.cit*, h.169

Dari sini penulis mengambil kesimpulan bahwa nyanyian dan musik ada yang diharamkan berdasarkan dalil-dalil yaitu nyanyian dan musik yang disertai dengan kemaksiatan dan kemungkaran baik berupa perkataan (*qaul*), perbuatan (*fiil*) atau sarana (*asy-ya*) misalnya disertai khamar, zina, penampakkan aurat, *ikhtilath* (campur baur pria-wanita) atau isi liriknya yang bertentangan dengan *syara'* misalnya mengajak perbuatan maksiat, dan lain-lain.

Sedangkan nyanyian dan musik yang dibolehkan juga mengacu pada dalil yaitu nyanyian dan musik dengan kriteria bersih dari unsur kemaksiatan dan kemungkaran, misalnya isi lirik lagunya memuji sifat-sifat Allah Swt, memuji Rasulullah saw, mengajak beribadah, mengingatkan pada kematian dan lain-lain, jadi tidak berlebihan kalau penulis mencoba mengkaji isi lirik-lirik lagu tersebut berupa pesan-pesan pendidikan Islam dengan tujuan memberikan pandangan kepada para pembaca bahwa musik dan nyanyian bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi dapat dijadikan bahan pendidikan Islam melalui penghayatan dan menelaah isi lirik-lirik yang terdapat di dalamnya yaitu lirik-lirik lagu religi.

D. Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Karya Group Band Ungu

Di dalam pembahasan ini, penulis membatasi untuk dua buah lagu religi saja yakni: berjudul “Surgamu” dan “Andai Kau Tahu”.

1. Pesan-pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Surgamu”.

Lagu yang berjudul “surgamu” merupakan lagu pertama dari album religi yang dirilis tahun 2006. Album ini dibuat untuk menyambut Ramadhan dan untuk pertama kalinya ungu band membuat album religi yang mana di dalamnya terdapat 5 lagu diantaranya “surgamu, andai kau tahu, selamat lebaran, dosa dan shalawat”²².

Lagu “surgamu” memperoleh berbagai penghargaan, diantaranya Platinum Awards, Inspring Awards dan lain-lain²³. Selain musiknya yang slow, lirik-lirik dalam lagu ini juga begitu menyentuh dan mudah dipahami maksudnya.

²²Lutfi Taufik, *Ungu Official Book of Penguasa Hati, Op. Cit.*, h. 33

²³ *Ibid*, h. 37

Di bait-bait syair pengantar lagu ini, berisikan tentang muhasabah berupa pengakuan terhadap kelemahan diri seorang hamba dan pengakuan terhadap dosa-dosa karena merasa bahwa dirinya banyak melalaikan hak-hak Allah Swt. Coba kita perhatikan syairnya :

Segala yang ada dalam hidupku (1)

Kusadari semua milikmu (2)

Ku hanya hambamu yang berlumur dosa (3)

Di bait syair kalimat (1) dan (2) berisikan pengakuan bahwa segala yang ada di dalam kehidupan manusia hanyalah milik Allah Swt itu dikarenakan manusia ada karena diciptakan oleh Allah Swt. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt merupakan hakikat atau intisari terdalam dari wujud dirinya. Hakikat itu merupakan hakikat yang pertama dan utama, karena tanpa diciptakan manusia tidak ada dimuka bumi ini²⁴. Selain itu manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan Allah dibanding makhluk lain.

Di dalam bait syair kalimat (3) berisikan tentang kesadaran seorang hamba akan pengawasan Allah Swt yang pada akhirnya mengakui bahwa telah banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang melahirkan dosa, pengakuan inilah yang disebut muhasabah yang nantinya dapat mendorong kearah taubat, karena ada lima dimensi tobat yaitu :

- a. Menyadari kesalahan
- b. Menyesali kesalahan
- c. Memohon ampun kepada Allah Swt
- d. Berjanji tidak akan mengulanginya
- e. Menutupi kesalahan masalah dengan amal²⁵.

Selanjutnya pada syair isi di dalam lagu ini berbunyi:

Tunjukkan aku jalan lurus-Mu,

Untuk menggapai surga-Mu,

Terangiku dalam setiap langkah hidupku.

²⁴Hadari Nawawi, *Hakikat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), Cet ke-I, h.

²⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), Cet ke VIII, h. 61-62

Lirik tersebut berisikan tentang pengharapan diberi petunjuk oleh Tuhan agar dapat menggapai surga di akhirat kelak, dan pengharapan itu diikuti dengan pengakuan bahwa Allah lah Tuhan satu-satunya yang dapat memberi petunjuk dan Dialah Allah yang maha besar tempat kita memohon keridhaan dan ampunan, hanya kepada Allah kita serahkan segala amal dan ibadah kita, baik shalat, hidup dan mati hanya milik Allah Swt.

Kalau segala amal ibadah baik shalat, puasa, berzakat, berhaji semua kita lakukan semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan yang lainnya tentu Allah Swt akan meridhai kita, dan apabila kita berhasil meraih Ridha Allah Swt tentu kita akan meraih syurganya Allah Swt dan keridhaan Allah jauh lebih besar daripada syurga dan kenikmatan di dalamnya, karena ridha Allah adalah sifat Allah sedangkan syurga adalah makhluk Allah dan sifat Allah jelas jauh lebih besar dari semua makhluknya²⁶.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa pesan nilai pendidikan Islam dalam lirik-lirik lagu “surgamu” diantaranya :

- a. Muhasabah terhadap kelemahan diri kita, bahwa segala yang ada di dalam kehidupan ini semua hanya milik Allah dan dalam kekuasaan Allah sedang manusia tidak ada daya dan upaya.
- b. Muhasabah terhadap diri kita, hamba yang banyak mempunyai dosa karena banyak melanggar perintah Allah dan mengerjakan segala larangan-Nya.
- c. Pengharapan agar selalu diberi petunjuk oleh Allah Swt berupa hidayah untuk menuju jalan ke surga.
- d. Menyadari terhadap keesaan Allah Swt sebagai tempat satu-satunya untuk memohon keridhaan dan ampunan-Nya.

2. Pesan-pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Andai Ku Tahu”

Lagu “Andai Ku Tahu” merupakan single kedua dari album bertajuk Surgamu yang dirilis tahun 2006. lagu ini juga menjadi soundtrack film “Ayat-Ayat Cinta” yang merupakan film yang diambil dari Novel Habiburahman al-Sirazy, yang

²⁶Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, Silsilah ‘Amalul Qalbu diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi dengan judul : *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), Cet ke-X, h. 331

dirilis pada tahun 2007. Lagu “Andai Ku Tahu” juga meraih berbagai penghargaan, diantaranya MTV Awards 2007, SCTV Awards Anugerah musik kategori lagu terbaik, Desain Grafis terbaik, dan Inspiring Awards dari wakil presiden Yusuf Kalla bersama lagu “surgamu”²⁷.

Secara keseluruhan lagu ini bertemakan tentang ketakutan hamba terhadap dosa, dan takut dengan dosa-dosa yang diperbuat tersebut tidak sempat bertaubat kepada Allah, sedang ajal, rezeki dan jodoh itu hanya Allah Swt yang tahu. Secara tidak langsung lirik-lirik lagu “Andai Ku Tahu” ini seakan-akan mengajak agar kita segera bertaubat dari dosa-dosa sebelum Allah Swt mencabut roh dari tubuh kita.

Kematian itu sebuah misteri, tidak seorang pun dapat mengetahui kapan datangnya. Oleh sebab itu begitu seorang muslim menyadari bahwa dia telah berbuat kesalahan dan kemaksiatan dia harus segera bertaubat kepada Allah Swt tanpa menunda-nunda. Bahkan seorang muslim dianjurkan untuk selalu bertaubat kepada Allah Swt sekalipun dia tidak mengetahui kesalahannya²⁸.

Isi dari lirik-lirik lagu ini juga seakan mengajak kita untuk selalu mengingat mati, walaupun secara tidak langsung, ini dapat kita lihat pada lirik-liriknya seperti :

- (1) Andai ku tahu, kapan tiba ajalku
- (2) Ku akan memohon, Tuhan tolong panjangkan umurku
- (3) Andai ku tahu, kapan tiba ajalku
- (4) Ku akan memohon, Tuhan jangan kau ambil nyawaku
- (5) Andai ku tahu, malaikatmu kan menjemputku
- (6) Ijinkan aku mengucapkan kata taubat padamu

Lirik (1), (3), dan (5) merupakan kalimat yang secara tidak langsung, mengajak kita untuk mengingat kematian, karena kita tidak tahu kapan akan datang. Kematian adalah musibah dan kehinaan terbesar dan hal yang lebih besar dari itu adalah melalaikan, tidak mengingatnya, kurang memikirkannya dan meninggalkan amal. Sedangkan para ulama sepakat bahwa kematian adalah pelajaran berharga bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran dan bahan pikiran bagi orang yang mau berpikir²⁹.

²⁷Ungu Band, *Album Religi Ungu Raih Berbagai Penghargaan*, Aneka Yes, XXXV, (Mei, 2008), h.15

²⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq. Op.cit*, h.58-59

²⁹Syaikh Ahmad Farid, *Al-Bahrur Raiq fiz zuhdi war Raqaiq* diterjemahkan oleh Najib Junaidi dengan judul : *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, (Surabaya : ELBA, 2008), h. 365

Selain banyak membahas tentang kematian, taubat dan tentang ketakutan terhadap dosa-dosa dalam lagu “Andai Ku Tahu” ini. Juga terdapat syair seorang sufi yang dikenal dengan Abu Nawas isi lirik tersebut adalah :

Aku manusia, yang takut neraka

Namun aku juga tidak pantas di surga.

Lirik ini adalah sebuah pengakuan kepada Tuhan tentang ketakutan terhadap Neraka, akan tetapi karena merasa banyak berbuat dosa, dan banyak melalaikan perintah-perintah Allah maka mengakui dirinya tidak pantas masuk ke dalam surga.

Dari beberapa uraian di atas, ternyata banyak pesan-pesan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu “Andai Ku Tahu” karya Group Band Ungu tersebut, diantaranya :

- a. Mengajak kita untuk selalu takut terhadap dosa-dosa
- b. Mengajak kita untuk segera bertaubat, dan jangan menunda-nunda untuk bertaubat.
- c. Mengingatkan kita untuk selalu waspada dan selalu mengingat terhadap kematian yang merupakan sesuatu yang pasti dan datangnya bersifat misteri.
- d. Menyadarkan kita bahwa kita adalah makhluk yang tidak lepas dari dosa sehingga dengan dosa-dosa itu kalau tidak diampuni Allah maka kita tidak pantas untuk menikmati surga
- e. Menyadarkan kita untuk takut terhadap azab neraka, sehingga agar kita tidak dimasukkan oleh Allah Swt ke dalam neraka maka segeralah bertaubat dengan taubatan nasuha disertai penyesalan dan air mata dengan bertekad untuk tidak mengulanginya serta menebusnya dengan amal shaleh kepada Allah Swt.

E. Simpulan

1. Lagu-lagu religi karya group band Ungu tidak hanya sebagai hiburan semata akan tetapi dapat di jadikan bahan, sarana dan media dalam proses pendidikan Islam karena di dalamnya banyak mengandung pesan-pesan nilai pendidikan Islam yang bersifat positif.

2. Nilai Pendidikan Islam dalam lirik lagu “Surgamu”
 - a. Muhasabah terhadap kelemahan diri kita, bahwa segala yang ada di dalam kehidupan ini semua hanya milik Allah dan dalam kekuasaan Allah sedang manusia tidak ada daya dan upaya.
 - b. Pengharapan agar selalu diberi petunjuk oleh Allah Swt berupa hidayah untuk menuju jalan ke surga serta menyadari terhadap keesaanNya sebagai tempat satu-satunya untuk memohon keridhaan dan ampunan-Nya.
3. Nilai Pendidikan Islam dalam lirik lagu “Andai Ku Tahu”
 - a. Menyadarkan kita untuk takut terhadap azab neraka, sehingga agar kita tidak dimasukkan oleh Allah Swt ke dalam neraka maka segeralah bertaubat dengan taubatan nasuha disertai penyesalan dan air mata dengan bertekad untuk tidak mengulanginya serta menebusnya dengan amal shaleh kepada Allah Swt.
 - b. Mengingatkan kita untuk selalu waspada dan selalu mengingat terhadap kematian yang merupakan sesuatu yang pasti dan datangnya bersifat misteri.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, Imam, Penyunting: Abu Fajar Al-Qalami, *Ringkasan Ihya 'Ulumiddin*, (Surabaya : Gitamedia Press, 2003)
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih, Silsilah ‘Amalul Qalbu diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi dengan judul : *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2006), Cet ke-X,
- Andini, Gita, ”10 Album Religi tersukses tahun 2006”, *TEEN*, 15 (Juni, 2006)
- Farid, Syaikh Ahmad, *Al-Bahrur Raiq fiz zuhdi war Raqaiq* diterjemahkan oleh Najib Junaidi dengan judul : *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, (Surabaya : ELBA, 2008)
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, cet. ke-III, 2004)
- <http://www.ungu band.com>,
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), Cet ke VIII

Nawawi, Hadari, *Hakikat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), Cet ke-I

Purnomo, Sigit, “*Sejarah Perjalanan Ungu*”, *Teen*, XIV, (Juni, 2006)

Qardhawi, Syekh Muhammad Yusuf, *Islam Bicara Seni*, (Solo: Intermedia, 1998)

_____, alih bahasa H.Mu’amal Hamidy, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2003)

Taufik, Lutfhi, *Ungu Official book of penguasa hati*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2009), Cet-I

Ungu Band, “*Album Religi Ungu Raih Berbagai Penghargaan*”, *Aneka Yes*, XXXV, (Mei, 2008)

[www.Gudangmakalah.blogspot.com/.../Pendapat Al-Ghazali-tentang-musik.html](http://www.Gudangmakalah.blogspot.com/.../Pendapat_Al-Ghazali-tentang-musik.html)
diakses 12 April 2010